

PERANCANGAN BUKU KESENIAN TRADISIONAL DI KABUPATEN KEBUMEN

DESIGNING OF TRADITIONAL ART BOOK IN KEBUMEN REGION

Yusiana Yuli Utari¹, Andreas Rio Adriyanto, S.E., M.Eng.²

Program Studi S1 Desain Komunikasi Visual, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

yusianayuliutari@gmail.com¹, rioadriyanto@gmail.com²

Abstrak

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki ragam kesenian di setiap daerahnya. Salah satu daerah yang memiliki beragam kesenian ialah Kabupaten Kebumen. Beberapa kesenian yang masih ditampilkan diantaranya seni tari berupa tari Ebleg dan Cepetan Alas. Sedangkan kesenian seperti Jamjaneng dan Jemblung sudah jarang sekali ditampilkan, sehingga kesenian tersebut masih kurang diketahui oleh masyarakat daerah lain maupun masyarakat Kebumen itu sendiri, terutama masyarakat di kalangan pelajar. Selain itu, kesenian-kesenian tersebut sudah mulai ditinggalkan karena banyaknya pengaruh dari budaya lain. Pemberian informasi mengenai kesenian tradisional kepada pelajar di Kebumen masih kurang, mereka hanya diajarkan kesenian secara umum saja di sekolahnya. Informasi mengenai kesenian tradisional seperti sejarah dan filosofi/makna harus diberikan kepada pelajar, sehingga mereka tidak hanya mengetahui gerakan atau visual kesenian tersebut. Mereka merupakan generasi penerus bangsa, dan informasi mengenai kesenian tradisional tersebut dapat mereka bawa keluar daerah. Jika pemberian informasi tidak dilakukan, maka dikhawatirkan kesenian tradisional tersebut semakin lama akan semakin dilupakan. Untuk menjawab permasalahan tersebut, maka dilakukan proses penelitian dengan metode studi pustaka, observasi, wawancara dan kuesioner serta analisis data visual dan matriks perbandingan. Dari hasil penelitian tersebut, diperlukan suatu media untuk memberi tahu informasi kesenian tradisional Kebumen. Media yang akan dirancang yaitu buku kesenian tradisional yang ditujukan untuk pelajar tingkat SMP/ sederajat-SMA/ sederajat di Kabupaten Kebumen, yang berusia 12-19 tahun. Buku berisi informasi mengenai kesenian tradisional seperti sejarah, filosofi/makna dan informasi lainnya yang disertai dengan visual berupa fotografi untuk membantu pembaca memahami isi buku tersebut. Sehingga informasi mengenai kesenian tradisional dapat diketahui dan diterima dengan baik oleh pembaca.

Kata kunci: Buku, Kesenian Tradisional, Kabupaten Kebumen

Abstract

Indonesia is an archipelago that has a variety of arts in each region. One area that has a variety of arts is Kebumen Regency. Some of the arts that are still displayed include dance in the form of Ebleg dance and

Cepetan Alas. While arts such as Jamjaneng and Jemblung have rarely been performed, so that the arts are still less known by other local communities and the Kebumen community itself, especially among students. In addition, these arts have begun to be abandoned because of the many influences from other cultures. Providing information about traditional arts to students in Kebumen is still lacking, they are only taught art in general at their schools. Information about traditional arts such as history and philosophy / meaning must be given to students, so that they do not only know the movements or visual arts. They are the next generation of the nation, and they can bring information about the traditional arts outside the region. If the information is not provided, it is feared that the traditional arts will increasingly be forgotten. To answer this problem, a research process was carried out using the literature study, observation, interview and questionnaire methods as well as visual data analysis and comparison matrices. From the results of this research, we need a media to provide information about traditional Kebumen art. The media to be designed are traditional art books aimed at junior high school / equivalent / high school / equivalent students in Kebumen Regency, aged 12-19 years. The book contains information about traditional arts such as history, philosophy / meaning and other information accompanied by visuals in the form of photography to help readers understand the contents of the book. So that information about traditional arts can be known and well received by the reader.

Keywords: *Book, Traditional Arts, Kebumen Region*

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Kebumen merupakan salah satu Kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Tengah yang memiliki beberapa kesenian tradisional yang masih ada dan sering ditampilkan, diantaranya berupa seni tari Ebleg dan Cepetan Alas serta seni kriya berupa batik. Meskipun beberapa kesenian masih ditampilkan, ada pula kesenian yang saat ini jarang sekali tampil seperti Jemblung dan Jamjaneng. Kesenian-kesenian tersebut masih kurang diketahui oleh masyarakat luar Kabupaten Kebumen dan juga oleh masyarakat Kebumen itu sendiri. Informasi mengenai sejarah dan nilai filosofis atau makna kesenian tersebut pun masih kurang, sehingga masyarakat lebih mengetahui kesenian modern yang saat ini sudah banyak masuk ke Indonesia. Salah satu pengaruh kesenian modern yaitu tidak digunakannya kesenian tradisional sebagai hiburan di dalam suatu acara, seperti pada acara hajatan, masyarakat kini menampilkan dangdut sebagai bagian dari hiburan dalam acaranya.

Dikutip dari sorotkebumen.com Kabid PAUD, Pendidikan Masyarakat, dan Kebudayaan Dinas Pendidikan Kebumen, Murni Sulistyowati menyebutkan bahwa perkembangan seni dan

budaya di Kabupaten Kebumen juga belum mendapatkan perhatian serius dari Pemerintah Kabupaten, padahal seni dan budaya merupakan identitas suatu daerah tertentu. Jika kesenian tersebut diperhatikan dengan serius dan dikenalkan kepada masyarakat luar, dapat menjadi suatu potensi untuk pariwisata budaya di Kabupaten Kebumen.

Selain itu, pengenalan dan pemberian informasi tentang kesenian di Kabupaten Kebumen kepada generasi masa kini juga turut membantu untuk melestarikan kesenian tersebut agar diketahui dan dapat dipelajari oleh masyarakat masa kini, terutama oleh pelajar di Kabupaten Kebumen. Para pelajar di Kabupaten Kebumen tidak diberikan informasi secara langsung mengenai kesenian tradisional daerahnya. Hasil observasi awal dari beberapa sekolah di Kabupaten Kebumen, didapatkan bahwa dalam mata pelajaran kesenian pun mereka hanya diajarkan mengenai kesenian secara umum saja, sehingga para pelajar di Kebumen hanya mengetahui kesenian yang masih sering ditampilkan saja, seperti Ebleg dan Cepetan Alas. Kurangnya pemberian informasi mengenai kesenian tradisional kepada pelajar membuat mereka tidak mengetahui bahwa daerahnya memiliki beragam kesenian. Jika informasi tentang kesenian tersebut kurang disampaikan kepada masyarakat terutama pelajar, maka dikhawatirkan kesenian tersebut semakin lama akan semakin dilupakan.

Dinas Pendidikan sendiri sudah membuat media informasi berupa pamflet, tetapi media tersebut hanya memberikan informasi berupa kegiatan kesenian yang ditampilkan di Kampung Jawa. Menurut Bambang E Susilohadi, Kabid kebudayaan di Dinas Pendidikan Kebumen, informasi mengenai kebudayaan (termasuk kesenian) di Kebumen berupa media buku masih kurang, sehingga masih banyak masyarakat yang tidak mengetahui informasi tersebut.

Dari penjelasan diatas, dilihat perlu adanya media sebagai pengenalan dan pemberian informasi tentang kesenian di Kabupaten Kebumen kepada pelajar. Walaupun sudah ada beberapa media yang memberikan informasi kesenian Kebumen, tetapi media-media tersebut masih ada kekurangan dari segi penyampaian informasinya. Maka dari itu, salah satu media informasi yang efektif sebagai pengenalan kesenian tradisional Kebumen untuk pelajar yaitu buku.

Pembuatan buku bertujuan untuk memperkenalkan dan memberi informasi mengenai kesenian yang ada di Kabupaten Kebumen kepada generasi masa kini, yaitu pelajar. Kesenian di Kabupaten Kebumen memiliki potensi yang dapat dikembangkan untuk pelestarian kebudayaan tradisional daerah dan kemajuan pariwisata di Indonesia

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Masyarakat (pelajar) di Kabupaten Kebumen belum banyak yang mengetahui tentang kesenian tradisional khas daerahnya dan tidak diajarkan atau diberikan informasi secara khusus di sekolahnya mengenai kesenian tradisional Kebumen
2. Kurangnya perhatian Pemerintah Kabupaten pada pemberian informasi mengenai kesenian tradisional Kabupaten Kebumen
3. Beberapa kesenian tradisional Kebumen sudah jarang ditampilkan, sehingga mulai tergeser oleh kesenian modern seperti pentas dangdut
4. Kurangnya media cetak seperti buku yang dapat memberitahu informasi dan mengenalkan kesenian tradisional di Kabupaten Kebumen kepada pelajar

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas terdapat beberapa masalah, sehingga untuk memecahkan masalah tersebut maka dibuat “Bagaimana merancang buku informasi kesenian tradisional Kebumen bagi pelajar di Kabupaten Kebumen?”, dengan beberapa batasan penelitian seperti perancangan difokuskan pada pembuatan buku kesenian tradisional Kebumen yang berisi informasi mengenai sejarah, filosofi dan fotografi kesenian, target sasaran dari buku ini adalah pelajar SMP-SMA di Kabupaten Kebumen yang berusia 12-19 tahun dan kegiatan perancangan dilakukan dari bulan Januari 2019 hingga Juni 2019.

1.3 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara, yang pertama yaitu dengan metode studi pustaka dengan cara membaca buku yang berkaitan dengan pembuatan buku kesenian, untuk mendapatkan teori yang dapat dijadikan acuan dalam perancangan. Kemudian melakukan metode observasi dengan cara perekaman gambar buku-buku yang menjadi referensi dan mendatangi langsung tempat kesenian ataupun festival kesenian. Selanjutnya melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang berkaitan dengan perancangan buku kesenian ini, untuk mendapatkan masukan dan data yang lengkap dan akurat. Setelah itu, melakukan penyebaran kuesioner kepada khalayak sasaran untuk mengetahui pendapat para responden.

Data-data yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis, metode analisis yang digunakan yaitu analisis visual dan analisis matriks perbandingan. Hasil analisis tersebut selanjutnya akan ditarik kesimpulan untuk dijadikan acuan dalam perancangan buku.

2. Dasar Teori

2.1 Desain Komunikasi Visual

Desain Komunikasi Visual merupakan media komunikasi untuk menyampaikan suatu informasi melalui karya berupa desain yang telah dihasilkan oleh desainer (Anggraini dan Nathalia, 2018:15).

2.2 Visual

Dalam perancangan ini ada lima aspek visual yang digunakan, yaitu:

- a. Warna; menurut Mita Purbasari, warna merupakan suatu media komunikasi yang efektif untuk menyampaikan suatu pesan, ide, atau gagasan tanpa menambahkan tulisan/bahasa. Dalam membuat suatu karya, penting bagi seniman dan desainer untuk mengetahui pengertian dari suatu warna, keharmonisan, pola dan asal-usul warna tersebut (Wibowo, 2015:131).
- b. Tipografi; ilmu dalam memilih serta menyusun huruf sesuai dengan pengaturannya pada suatu area, agar dapat menghasilkan suatu kesan tertentu dan dapat membantu audiens untuk memudahkan dan memperoleh kenyamanan saat membaca (Wibowo, 2013:84).
- c. Ilustrasi; salah satu elemen desain yang sangat penting, tampilannya dapat berupa goresan ataupun titik yang sederhana sampai dengan gambar yang detail. Fungsi dari penggunaan ilustrasi yaitu untuk menarik perhatian, untuk menambah minat pembaca pada seluruh isi pesan, menciptakan suasana khas, dramatisasi pesan yang disampaikan dan menonjolkan suatu keistimewaan (Pujiriyanto, 2005:41).
- d. Fotografi; proses untuk merekam suatu objek yang terkena pantulan cahaya pada media yang peka terhadap cahaya untuk mendapatkan suatu gambar atau foto. Fotografi dapat menggambarkan visual dengan real dan memiliki tingkat ketepatan yang tinggi (Aditiawan dan Bianca, 2010:9-11).
- e. Layout; pengaturan posisi dari elemen-elemen desain di dalam suatu bidang dalam suatu media untuk mendukung konsep/pesan yang dibawanya (Rustan, 2009).

2.3 Buku

Jika dilihat dari fungsinya, buku merupakan alat komunikasi tulisan yang disusun dalam satu satuan atau lebih, agar pemberian informasinya dapat bersistem, dan isi maupun perangkat kerasnya dapat lebih lestari. Sisi kelestarian ini membedakan buku dengan media komunikasi tulisan lainnya, seperti majalah, surat kabar dan selebaran yang lebih pendek umurnya (Puwono, 2009:2).

2.4 Proses Percetakan

Menurut Anne Dameria, di dalam bukunya yang berjudul (Designer Handbook Dalam Produksi Cetak dan Digital Printing, 2012) ada beberapa proses melakukan pencetakan, yaitu : Pra Cetak, Cetak dan *Finishing*.

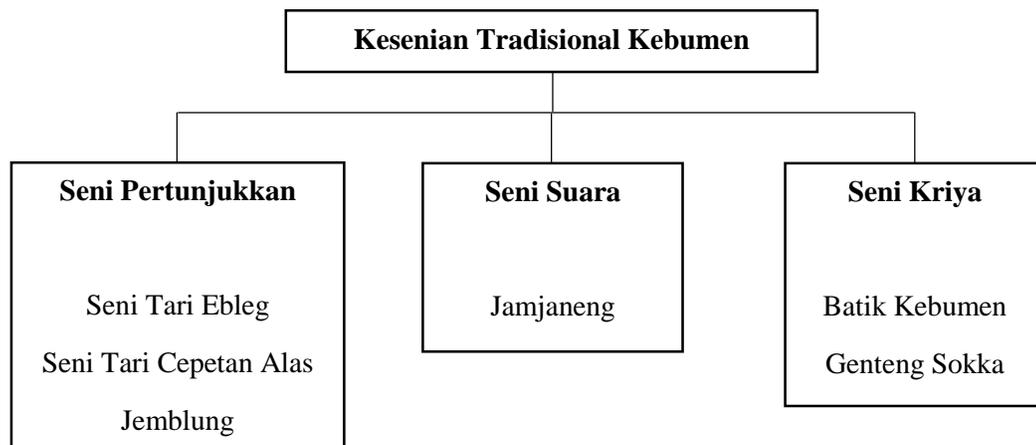
2.5 Penelitian Terkait

Perancangan buku yang memuat informasi mengenai identitas atau ciri khas suatu daerah sudah pernah dibuat pada penelitian sebelumnya, diantaranya yaitu; Adiputrie & Adriyanto (2017) tentang perancangan buku photobook 10 ikon kuliner di Makassar yang memuat informasi mengenai kuliner khas Makassar. Menurut Adiputrie & Adriyanto (2017), buku memiliki kelebihan dibandingkan dengan media online, buku bersifat fisik dan dapat bertahan lama sehingga dapat dijadikan koleksi. Selain itu, penelitian terkait sudah pernah dibuat oleh Jodi & Adriyanto (2018) mengenai perancangan buku fotografi wisata daerah Kabupaten Kebumen. Menurut Jodi & Adriyanto (2018), dalam pemilihan judul buku dapat menggunakan kata kunci yang diambil dari proses *mindmapping*. Isi *mindmap* tersebut berupa hal-hal yang berkaitan dengan Kabupaten Kebumen, sehingga judul dapat mewakili isi buku tersebut.

3. Data dan Analisis

3.1 Data Objek Penelitian

Kesenian tradisional dari Kebumen ada enam kesenian, kesenian tersebut dibagi kedalam tiga kategori yaitu Seni Pertunjukan, Seni Suara dan Seni Kriya. Seni Pertunjukan terdiri dari seni tari Ebleg, seni tari Cepetan Alas dan Jemblung. Seni Suara yaitu seni Jamjaneng. Seni Rupa (Seni Kriya) terdiri dari Batik Kebumen dan Genteng Sokka.



Gambar 1. 1 Kesenian Tradisional Kebumen
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2019)

3.2 Hasil Analisis

Setelah melakukan analisis pada data, kesimpulannya adalah Kabupaten Kebumen memiliki kesenian yang beragam dan mempunyai ciri khas yang membedakannya dengan daerah lain, tetapi jika dilihat dari hasil kuesioner dapat dilihat jika mayoritas pelajar hanya mengetahui kesenian Ebleg dan Cepetan Alas saja yang merupakan kesenian tradisional di Kebumen, padahal masih ada kesenian lain seperti batik, Jamjaneng dan lain-lain. Selain itu, pemberian informasi mengenai kesenian tradisional di Kebumen juga masih kurang, hal itu dapat dilihat dari hasil kuesioner jika sebagian besar pelajar menjawab bahwa informasi mengenai kesenian tradisional masih sulit untuk didapatkan, dan mereka paling banyak menjawab jika mengetahui informasi tersebut dari informasi mulut ke mulut saja, biasanya informasi dari pelatih atau guru kesenian, keluarga maupun teman. Menurut wawancara dengan Kabid kebudayaan, pemberian informasi kesenian tradisional di Kebumen yang sudah dilakukan yaitu penyebaran pamflet mengenai acara kesenian saja dan mengikuti atau menyelenggarakan festival yang dilaksanakan hanya beberapa bulan atau tahun sekali. Untuk pemberian informasi kepada pelajar hanya melalui pelatihan untuk tampil di kampung Jawa, tetapi tidak memberi informasi mengenai kesenian tradisional secara keseluruhan dan mendalam.

Menurut Kabid kebudayaan Dinas Pendidikan Kebumen, pemberian informasi mengenai kesenian tradisional di Kebumen pada pelajar sangat penting, walaupun para pelajar tidak menjadi pelaku keseniannya, tetapi mereka setidaknya tahu informasi tentang kesenian tersebut, bukan hanya gerakan atau visualnya saja tetapi juga dari sisi sejarah dan makna kesenian tersebut. Jika dilihat dari hasil kuesioner, para pelajar paling banyak mengetahui hanya gerakan dan visualnya saja, sedangkan dari sisi sejarah dan makna masih sedikit yang mengetahuinya.

Dari data kuesioner, para pelajar sebagian besar menjawab jika mereka masih suka membaca buku, frekuensi membaca buku rata-rata satu minggu lebih dari satu kali, lalu mereka juga setuju jika dibuat media buku untuk memberi informasi mengenai kesenian tradisional di Kebumen, selain itu mereka juga menjawab masih sering membeli buku.

Menurut hasil wawancara, pembuatan buku harus dimulai dengan penentuan konsep dan latar belakang yang matang. Buku dengan target sasaran pelajar atau anak muda dengan tujuan untuk edukasi maka dapat dikemas dengan ringan tanpa mengurangi *value* dari isi informasi buku tersebut.

Melihat dari hasil kuesioner, menurut pelajar buku yang menarik yaitu yang memuat banyak gambar dan informasi lengkap serta menggunakan bahasa yang informal untuk isi informasinya. Kebanyakan pelajar juga menjawab jika buku novel dan buku cerita pendek merupakan buku yang menarik untuk dibaca.

Untuk buku sejenis yang akan dibuat, memiliki ukuran buku yang tidak lebih dari 23 cm, menggunakan *soft cover*, pada buku yang telah dianalisis, buku-buku tersebut menggunakan lebih dari 1 jenis huruf pada covernya dan menggunakan warna yang kontras pada *background* dan teksnya. Dua buku menggunakan sans serif sebagai *body text* dan satu buku menggunakan jenis serif. Selain itu, pada buku juga menggunakan berbagai elemen teks seperti judul, *initial caps*, foto, *artworks*, nomor halaman dan *bodytext*. Penataan baris pada buku-buku tersebut kebanyakan menggunakan rata kiri dan menggunakan grid berjenis *manuscript grid* dan *column grid*. Ketiga buku tersebut memiliki keseimbangan 50:50 antara isi gambar dan isi teksnya. Pada cover menggunakan ilustrasi dari objek yang dibahas oleh buku dan untuk isi buku menggunakan foto berjenis *human interest*, potret, *still life* dan arsitektur. Serta ilustrasi seperti peta wilayah dan ikon pendukung.

Dari hasil wawancara, foto yang bagus untuk isi buku yaitu yang memiliki konsep dan bisa bercerita dan memiliki pencahayaan yang baik (tidak terlalu gelap atau terlalu terang). Untuk memfoto objek yang bergerak seperti penari, sebelum melakukan proses foto sebaiknya harus *review* dahulu gerakan tarian atau aktivitas yang dilakukan oleh objek, sehingga akan lebih mudah untuk mengambil gambar dengan posisi yang pas. Untuk editing foto dapat menerapkan filter pada setiap fotonya sehingga warna pada setiap foto akan konsisten, selain itu foto juga dapat ditambahkan dengan tekstur *paper* untuk memberikan kesan klasik dan tradisional.

4. Konsep Perancangan

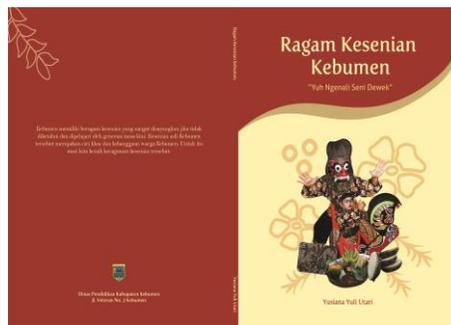
Konsep pesan yang ingin disampaikan yaitu ragam kesenian di Kabupaten Kebumen. Judul buku yang digunakan yaitu “Ragam Kesenian Kebumen: Yuh, Ngenali Seni Dewek”. Judul tersebut dimaksudkan untuk memberitahu pembaca tentang ragam jenis kesenian di Kebumen dan mengajak pelajar untuk mengenali dan mengetahui kesenian tersebut, disisipkan unsur bahasa daerah Kebumen yaitu bahasa ngapak bertujuan untuk memberikan kesan akrab pada target sasaran.

Berdasarkan hasil analisis, agar dapat menyesuaikan dengan target sasaran maka buku dibuat dengan gaya bahasa ilmiah populer, gaya bahasa ilmiah populer adalah gaya bahasa menggunakan bahasa yang formal tapi sederhana, lebih santai dan mudah dipahami oleh pembaca, gaya bahasa tersebut cocok untuk buku non-fiksi. Pengayaan desain yang digunakan yaitu konsep minimalis dengan menerapkan ruang kosong (*whitespace*). Selain itu, ditambahkan juga unsur-unsur identitas dari kesenian di Kabupaten Kebumen. Untuk visual pada desain buku menggunakan jenis huruf serif, sans serif dan casual script, menggunakan warna yang mewakili karakteristik tiap kesenian, warna yang digunakan yaitu hitam, putih, merah, hijau, kuning, biru, coklat dan krem, menggunakan ilustrasi yang

diambil dari motif batik, motif kostum, motif properti kesenian dan ikon Kabupaten Kebumen, menggunakan jenis fotografi potret, human interest dan fotografi still life.

Media utama yang digunakan yaitu media buku. Buku berjenis non-fiksi (Buku Informasi Kesenian) dengan ukuran 15.5cm x 20 cm, menggunakan jenis kertas *book paper* dan dijilid *soft cover*, buku memiliki 92 halaman. Media pendukung yang digunakan yaitu X-Banner, Poster dan Merchandise. Biaya produksi buku yaitu Rp.66.686/buku dan harga jual buku setelah ditambahkan biaya promosi, distribusi dan pajak yaitu Rp.91.529/buku.

5. Hasil Perancangan

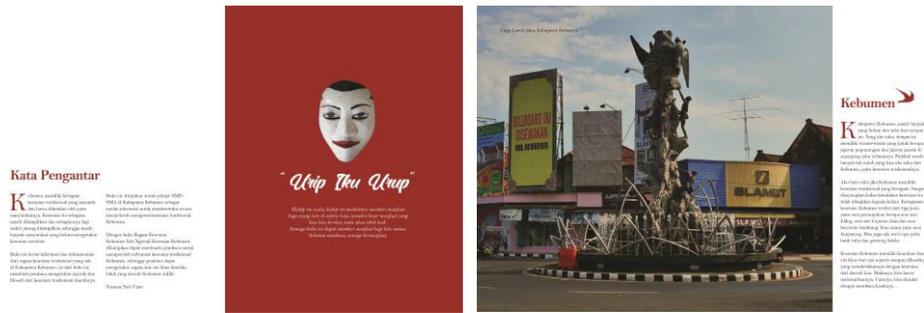


Gambar 1. 2 Cover Buku
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2019)

Pada cover bagian depan menampilkan informasi berupa judul yang menggunakan jenis huruf serif (Fertigo Pro) dan subjudul yang menggunakan jenis huruf sans serif (Aller), foto ragam kesenian yang ada di Kebumen dan visual pendukung berupa ilustrasi yang diambil dari motif batik dan properti kesenian, serta informasi nama pembuat buku di bagian bawah cover.

Pada cover bagian belakang berisi informasi singkat mengenai isi buku yang menggunakan jenis huruf serif (Bell MT) dan nama penerbit yaitu logo Dinas Pendidikan Kabupaten Kebumen beserta alamatnya. Pada cover bagian punggung berisi tulisan judul buku dan nama dari pembuat buku tersebut. Desain cover buku menggunakan warna merah dan krem.





Gambar 1. 3 Halaman Pembuka
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2019)

Pada halaman pembuka terdiri dari cover dalam, halaman imprint (berisi informasi mengenai pembuatan buku), daftar isi (keterangan halaman isi buku), kata pengantar dan pembukaan. Untuk judul bab menggunakan jenis huruf serif (Bell MT Bold) dan jenis huruf *casual script* (Reality Sunday). Untuk bodytext menggunakan jenis huruf serif (Bell MT). Grid yang digunakan yaitu *manuscript grid* dan *column grid*. Penataan baris pada tulisan menggunakan rata kiri dan rata tengah.



Gambar 1. 4 Halaman Isi Buku
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2019)

Halaman isi buku berisi halaman bab kesenian, halaman subbab kesenian, halaman informasi kesenian dan fotografi atau ilustrasi dari kesenian. Pada isi buku menggunakan *column grid* dan

manuscript grid dan warna pada tiap bab berbeda, disesuaikan dengan karakteristik pada kesenian yang dibahas. Pada halaman isi terdapat elemen layout seperti nomor halaman, judul, *bodytext*, *pull quotes*, *caption*, *initial caps* dan foto. Untuk teks isi buku menggunakan jenis huruf serif (Bell MT) dengan penataan baris rata kiri, sedangkan untuk halaman subbab menggunakan penataan baris rata tengah. Foto yang digunakan yaitu jenis foto potret untuk mengambil foto pelaku seni dengan menggunakan teknik *medium close up*, jenis foto *human interest* untuk mengambil foto pelaku seni dengan kegiatan dan keadaan di sekitarnya menggunakan teknik *full shot* dan jenis foto *still life* untuk mengambil foto dari alat kesenian dengan menggunakan teknik *close up* dan *full shot*. Pada setiap halaman judul bab ditambahkan visual pendukung berupa ilustrasi yang diambil dari motif batik, properti dan kostum kesenian.



Gambar 1. 5 Halaman Penutup Buku
 Sumber : Dokumentasi Pribadi (2019)

Halaman pentup berisi kata penutup dari penulis yang berisi tujuan dan harapan dari pembuatan buku, profil penulis buku dan sumber referensi yang digunakan oleh penulis dalam menyusun buku tersebut. Layout menggunakan manuscript grid dengan penataan baris rata kiri.

Hasil Perancangan

Media Pendukung



Gambar 1. 6 Media Pendukung
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2019)

Media pendukung yang dibuat yaitu pembatas buku, x-banner, poster, *tote bag*, buku catatan, gantungan kunci, tempat minum, pensil dan stiker. Desain dari media pendukung disesuaikan dengan pengayaan visual yang digunakan pada desain sampul buku yang dirancang. Seluruh elemen desain konsisten dan sama dengan sampul buku.

Media pendukung seperti x-banner dan poster berisi informasi mengenai hadirnya buku dan ditempatkan di area sekolah, sedangkan untuk *merchandise* (pembatas buku, pensil, buku catatan, *tote bag*, gantungan kunci, stiker dan tempat minum) akan diberikan bersamaan dengan pembelian buku.

6. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengamatan didapatkan hasil bahwa Kabupaten Kebumen memiliki beragam kesenian tradisional yang menarik dari sisi sejarah dan filosofisnya, tetapi masih banyak masyarakat daerah Kebumen yang belum mengetahui ragam kesenian tradisional tersebut, terutama pelajar. Selain itu, ada pula kesenian yang sudah jarang sekali ditampilkan sehingga para masyarakat masa kini (pelajar)

banyak yang tidak mengetahui kesenian tersebut. Pemerintah sendiri hanya melakukan pengenalan secara langsung dengan mengadakan festival dan pertunjukan, tanpa dibarengi dengan pemberian informasi mengenai sejarah dan makna kesenian tersebut, sehingga para pelajar hanya sebatas mengetahui gerakan dan visualnya saja.

Dalam pengerjaan Tugas Akhir ini ada beberapa proses pengerjaan yang dilakukan yaitu pencarian data secara langsung seperti observasi, wawancara dan juga pencarian data melalui buku ataupun akses internet. Selain itu, dilakukan juga proses kreatif untuk mendapatkan masukan agar buku yang dirancang menarik untuk di baca oleh pelajar. Dari proses pengerjaan tersebut didapatkan hasil bahwa pemberian informasi mengenai kesenian tradisional Kebumen melalui media masih kurang, sehingga dibutuhkan buku sebagai media pemberian informasi tersebut. Menurut hasil pencarian dan analisis data, didapatkan hasil bahwa para pelajar menyukai buku yang memuat banyak foto/gambar dan informasi yang menggunakan gaya bahasa informal.

Dengan adanya buku kesenian tradisional Kabupaten Kebumen ini diharapkan dapat membantu Dinas Pendidikan Kabupaten Kebumen yang membutuhkan media untuk menyebarkan informasi mengenai kesenian tradisional pada masyarakat khususnya pelajar di Kebumen dan menambah informasi bagi pelajar Kebumen atau siapapun yang membaca buku ini untuk lebih mengetahui lebih dalam kesenian di Kabupaten Kebumen. Jika pembaca sudah mendapatkan informasi tersebut maka diharapkan isi informasi tersebut dapat disebarluaskan agar kesenian tradisional di Kebumen tidak dilupakan dan kesenian yang sudah jarang ditampilkan dapat dilestarikan oleh para pelajar.

Daftar Pustaka

- Adiputrie, L.A. & Adriyanto, A.R. (2017) Perancangan Photobook 10 Ikon Kuliner Makassar. eProceedings of Art & Design 4, Telkom University.
- Aditiawan, Rangga., Bianca, Ferren., (2010), Belajar Fotografi Untuk Hobby dan Bisnis, Dunia Komputer, Jakarta.
- Amrullah, F.R. & Adriyanto, A.R. (2017) Perancangan Buku Fotografi Subsuku Dayak Mali, eProceedings of Art & Design Vol 4 No (3).
- Anggraini, S., Lia., Nathalia, Kirana., (2018), Desain Komunikasi Visual ; Dasar-Dasar Panduan Untuk Pemula, Penerbit Nuansa, Bandung.
- Dameria, Anne, (2012), Designer Handbook Dalam Produksi Cetak dan Digital Printing, Link & Match Graphic, Jakarta.
- Jodi, T.S. & Adriyanto, A.R. (2018) Perancangan Buku Fotografi Wisata Daerah Kabupaten Kebumen. eProceedings of Art & Design 5, Telkom University.

Pujiriyanto, (2005), *Desain Grafis Komputer*, Andi Offset, Yogyakarta.

Puwono, (2009), *Pemaknaan Buku Bagi Masyarakat Pembelajar*, CV Sagung Seto, Jakarta.

Rustan, Surianto, (2009), *LAYOUT, Dasar & Penerapannya*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Wibowo, Ibnu Teguh, (2013), *Belajar Desain Grafis*, Buku Pintar, Yogyakarta.

Pemerintah Daerah Kabupaten Kebumen. 2015, *Profil Kabupaten Kebumen*. Diakses pada www.kebumenkab.go.id (18 Desember 2018, 22:00)

Sorot Kebumen. 2017, *Pemkab Akui Perhatian Terhadap Seni dan Budaya Masih Minim*. Diakses pada www.kebumen.sorot.co (19 Desember 2018, 20.30)